

Pemanfaatan Platform Low-Code Sitecore dalam Pengembangan Website Content Management System dan Quality Control pada Website PT XYZ

Valencia Samuel^{#1}, Sedy Ferdian Sujadi^{*2}

[#]Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas,
Universitas Kristen Maranatha Jl. Surya Sumantri No. 65, Bandung 40164

¹valenciaasmuel@gmail.com

²sedy.fs@it.maranatha.edu

Abstract — Sitecore focuses on creating and managing digital content. The platform offers powerful content management capabilities that enable companies to create, manage, and publish content on websites. With Sitecore, companies can simplify the content creation process and speed up the digital content development process. Sitecore was applied to a website development project at PT XYZ. The steps for developing a website using Sitecore involve using UI Design and UX Writing as references, creating a template, and setting the website page layout, and entering content on the Sitecore Content Editor page. During website development, interns also carry out Quality Control to identify whether there are deficiencies in certain components that need to be revised or added. With the combination of features provided by Sitecore, PT XYZ website development projects, especially in content management, become faster and more efficient, thereby speeding up the process of launching new content that they want to display to clients.

Keywords— Quality Control, Sitecore, Website

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan adanya kemajuan teknologi saat ini, masyarakat cenderung mencari informasi menggunakan teknologi digital yang terhubung dengan internet dibandingkan melalui media fisik. Hal ini dikarenakan masyarakat dapat memperoleh informasi lebih mudah dan dapat diakses tanpa batas. Salah satu platform informasi yang dapat diakses melalui internet adalah *website*. Website memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan informasi perusahaan secara komprehensif serta dapat melakukan promosi yang dikemas secara menarik agar mengundang perhatian investor, *customer*, maupun calon *customer*.

Dalam penyampaian informasi dan promosi perusahaan, perusahaan membuat suatu *website* berisikan Company Profile (profil perusahaan). Company Profile memegang peranan yang sangat penting dan krusial bagi perusahaan dikarenakan *company profile* berisikan informasi tentang perusahaan seperti visi misi, nilai perusahaan, dan deskripsi produk maupun layanan yang ditawarkan oleh perusahaan [1]. Dengan adanya *company profile*, setiap orang dapat mengakses setiap informasi dengan mudah, dimanapun, dan kapanpun melalui jaringan internet tanpa harus dijelaskan secara langsung oleh perusahaan tersebut.

Dalam konteks ini, PT XYZ. saat ini sedang melakukan pengenalan profesional yang bertujuan untuk menarik perhatian pembaca dan mempromosikan produk yang ditawarkan melalui *website company profile* yang sedang dikembangkan. Dalam kegiatan ini, pemegang terlibat dalam proyek pengembangan *website* PT XYZ yang sedang berjalan. Tujuan dari kegiatan magang ini adalah agar mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Selain itu, kegiatan ini memberikan gambaran dan pengalaman untuk mempersiapkan mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja. Pemegang menjalani kegiatan magang di PT Mitra Integrasi Informatika (MII) divisi Low-Code khususnya pada bagian Developer and Operation dengan proyek Website PT XYZ Developer. Kegiatan ini berlangsung selama 5 bulan secara *on site*. Pemegang berkontribusi dalam melakukan pengembangan *website* dan *quality control* pada *website company profile* PT XYZ.

Dalam pengembangan *website* PT XYZ, PT Mitra Integrasi Informatika (MII) sebagai penyedia layanan pengembangan melakukan pengembangan pada *website* PT XYZ dengan menggunakan platform Sitecore. Sitecore sebagai Content Management System (CMS) dipilih karena mudah diakses melalui *website* yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan mengedit dengan menggunakan *template* halaman [2]. Selain itu, PT XYZ meminta agar *website* dapat segera

terselesaikan dengan cepat. Faktor lain yang menjadi alasan platform Sitecore ini dipilih karena dapat mempercepat proses dalam mengelola banyak konten dan platform ini lebih aman karena adanya kontrol akses yang lebih ketat dan adanya pemisahan antarmuka pengguna (UI) dari antarmuka administrasi (Backend).

Dalam pengembangan *website* juga diperlukan upaya pengendalian kualitas agar produk yang di hasilkan berkualitas tinggi. Oleh karena itu PT XYZ juga melakukan Quality Control terhadap *website* yang dikembangkan melalui proses Quality Control (pengendalian kualitas). Salah satu Upaya yang dilakukan yaitu melakukan pengecekan secara manual pada *website* dan inspeksi dicatat menggunakan Google Spreadsheet. Dalam pengecekan dibutuhkan dokumen yang berisikan informasi yang akurat sebagai acuan dalam melakukan *quality control*. Adapun dokumen yang dipakai sebagai acuan selama melakukan *quality control* yaitu *content writing* dan UI Reference yang memiliki ketepatan dan keakuratan sehingga produk yang di hasilkan dapat dipantau kualitasnya oleh user PT XYZ.

Oleh karena itu, dalam laporan kegiatan magang ini akan menjelaskan tahapan-tahapan dalam menggunakan Sitecore untuk melakukan pengembangan *website* serta *quality control* pada *website* PT XYZ yang sedang dikembangkan.

B. Rumusan masalah

Identifikasi masalah dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah memasukkan content pada Website Company Profile dengan menggunakan Sitecore di PT XYZ?
2. Bagaimana pelaksanaan Quality Control (pengendalian kualitas) pada Website Company Profile PT XYZ?

C. Tujuan Pembahasan

Tujuan dari pembahasan ini yaitu sebagai berikut:

1. Menguraikan langkah-langkah memasukkan Content pada Website Company Profile dengan menggunakan Sitecore di PT XYZ.
2. Mengetahui proses Quality Control (pengendalian kualitas) pada Website Company Profile PT XYZ.

D. Ruang Lingkup

Tujuan dari pembahasan ini yaitu sebagai berikut:

1. Pemegang melakukan kerja praktik di PT Mitra Integrasi Informatika dengan mensupport pekerjaan tim *developer* untuk pengembangan *website* PT XYZ.
2. Dalam pengembangan *website* CMS, pemegang berfokus memasukkan content produk PT XYZ, lokasi, tutorial, dan memasukkan file PDF dan melakukan Quality Control pada Website Company Profile PT XYZ.
3. Website Company Profile PT XYZ. dikembangkan dengan sebuah perangkat lunak Content Management System (CMS) platform bernama Sitecore versi 10.1 dengan berfokus pada fitur Content Editor dan Media Gallery.

II. DESKRIPSI PEKERJAAN DAN TANGGUNG JAWAB

Adapun hal-hal yang dilakukan pemegang dalam menyelesaikan proyek adalah sebagai berikut:

1. Melakukan transformasi *website native* ke *website* CMS (Content Management System) menggunakan Software Sitecore. Dalam melakukan pekerjaan, pemegang memasukkan konten pada halaman produk, lokasi, *tutorial* dengan menambahkan *text*, *image* pada setiap *section* dan menambahkan *code* yang diperlukan di fitur Editor Code pada Software Sitecore.
2. Melakukan Quality Control dalam Web Development dan melakukan dokumentasi inspeksi dan tes yang dilakukan pada *website* PT XYZ.
3. Menjadi bagian Website Maintenance yaitu memastikan seluruh halaman pada *website* dan tautan masih berjalan sesuai dengan fungsinya.

III. LANDASAN TEORI

A. Low-Code Platform

Pada tahun 2014, Forrester menciptakan istilah “Low-Code” untuk mengartikan platform yang dirancang pada kesederhanaan pengembangan dan kemudahan penggunaan sehingga pengguna dan pengembang mampu mengembangkan suatu perangkat lunak tanpa perlu mengetahui sisi pengembangan Coding/pengkodean. Platform ini dapat digunakan oleh pengguna dengan cara drag and drop komponen seperti Button, Drop-down Box, dan dapat menyambung semua komponen tanpa perlu menambahkan *syntax* [3].

Dengan kata lain, Platform Low-Code memungkinkan pengguna dapat membuat aplikasi sederhana tanpa perlu memahami secara mendalam tentang bahasa pemrograman, sehingga dapat menghasilkan aplikasi yang tetap beroperasi dengan platform Low-Code [4].

Keuntungan yang didapatkan setelah menggunakan platform Low-Code adalah dapat meningkatkan produktivitas, menghemat pengeluaran biaya, dan mudah diterapkan. Namun, platform Low-Code juga memiliki beberapa kerugian dalam penggunaannya seperti fleksibilitas yang terbatas dan logika bisnis yang cukup rumit [5].

B. Content Management System (CMS)

Content Management System (CMS) merupakan suatu platform yang dapat mempermudah pengguna untuk membuat, mengatur, dan mengedit konten di dalam *website* tanpa memerlukan pemahaman teknis yang khusus. Tak hanya itu, saat ini CMS telah berkembang dalam mengelola sistem secara keseluruhan di semua platform di antaranya, email, aplikasi *mobile*, media sosial, dan website [6]. Terdapat fitur-fitur yang dapat digunakan oleh pengguna di dalam CMS, yaitu manajemen *layout website* untuk mengubah *layout* dan memberikan kemudahan kepada para penulis/editor untuk menambah, memperbaharui, menghapus, dan mengedit konten tanpa campur tangan langsung dari *webmaster* [7].

C. Platform Sitecore

Sitecore merupakan Content Management System yang diakses melalui *website* yang menawarkan serangkaian fitur dan kemampuan komprehensif untuk membantu organisasi menciptakan, mengelola, dan mengoptimalkan kehadiran digital suatu organisasi. Sitecore memanfaatkan teknologi .NET yang terus berkembang, berinovasi, dan memperbarui fitur-fitur di dalamnya [8]. Platform Sitecore menawarkan beberapa produk yang mencakup berbagai solusi untuk pengelolaan manajemen konten dan otomatisasi pemasaran, diantaranya [9]:

1. Experience Platform
Sitecore Experience Platform memfasilitasi pengalaman digital dengan menciptakan koneksi, mendorong keterlibatan dan membangun loyalitas pelanggan berdasarkan data pelanggan, analitik, otomatisasi pemasaran.
2. Experience Manager
Sitecore Experience Manager merupakan Content Management System untuk menyederhanakan pembuatan dan pengelolaan konten atau aset digital yang dapat disimpan dalam satu tempat dan dapat diakses oleh setiap orang atau departemen sesuai dengan kebutuhannya.
3. Managed Cloud
Sitecore Managed Cloud memberikan layanan dengan menyediakan hosting bagi situs *web* atau aplikasi *web*, memantau, mengelola, dan memelihara instalasi Sitecore Experience Platform dan Sitecore Experience Manager.

D. Sitecore Experience Manager (XM)

Sitecore Experience Manager (XM) memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan Omnichannel Content at Scale (Konten multi saluran dalam skala besar) yang berarti Sitecore XM ini dapat menyederhanakan pembuatan dan pengelolaan konten di seluruh saluran dan perangkat. Adapun keuntungan dari Sitecore XM ini adalah sebagai berikut [10]:

1. Improve Time to Market
Mengacu pada upaya penggunaan template UX untuk meningkatkan kecepatan pengembangan, peluncuran, dan pemasaran produk atau layanan baru.
2. Drive Conversion
Pembuat formulir yang ramah dengan melakukan drag-and-drop pada User Interface serta memungkinkan pengguna untuk mengatur dan menyusun elemen formulir dengan cara yang sederhana, sehingga dapat menciptakan formulir yang menarik dan efektif.
3. Visual Editing Interface
Visual editing interface memiliki 2 poin keunggulan yang dapat menyederhanakan proses pengeditan konten secara visual, yaitu Pengalaman Pengeditan Dalam WYSIWYG (What You See Is What You Get), artinya pengguna dapat mengedit konten langsung di satu halaman web tanpa harus berpindah ke halaman web lain. Selain itu, keunggulan lainnya adalah Streamlined, Simple, and Intuitive Interface, maksudnya platform ini dirancang agar mudah dipahami dan digunakan oleh pengguna dengan mengurangi kompleksitas dan menyediakan alat dan fitur yang diperlukan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami.
4. Multisite and Multilingual
Multisite berarti pengguna dapat membuat, mengelola, dan mengatur konten untuk beberapa situs *web* yang berbeda dari satu lokasi pusat. Sedangkan Multilingual memungkinkan pengguna untuk membuat dan mengelola

konten dalam beberapa bahasa. Jadi, pengguna dapat membuat konten dengan berbagai bahasa dan dapat membuatnya secara bersamaan dari satu lokasi pusat.

5. Build loyalty

Platform ini memiliki kemampuan untuk mentransfer aset digital dengan mudah antar platform desain seperti Adobe Creative Cloud, Figma, dan Sketch.

E. Quality Control

Quality control (QC) atau pengendalian kualitas adalah suatu proses yang dilakukan untuk memeriksa, mengukur, menguji, dan memastikan bahwa produk yang diproduksi memenuhi standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Standar ini juga ditentukan dari hasil pertemuan, penyelarasan permintaan pasar dan nilai yang disampaikan dalam produk [11].

Quality Control sangat penting karena proses ini mengidentifikasi dan mengatasi masalah atau cacat yang mungkin terjadi, sehingga memastikan bahwa produk akhir memiliki kualitas yang optimal. Dengan adanya proses Quality Control, perusahaan dapat menjamin bahwa produk mereka berfungsi dengan baik dan memenuhi kebutuhan pelanggan [12].

IV. HASIL PEKERJAAN DAN PEMBAHASAN

A. Tahapan Implementasi

Dalam proses pengembangan *website* dilakukan, adapun Standard Operating Procedure (SOP) PT XYZ Website Development yang bertujuan sebagai acuan dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga proses pengembangan *website* dapat dilakukan secara terstruktur, efisien, dan konsisten. Berikut merupakan SOP dalam pengembangan *website* dilakukan.

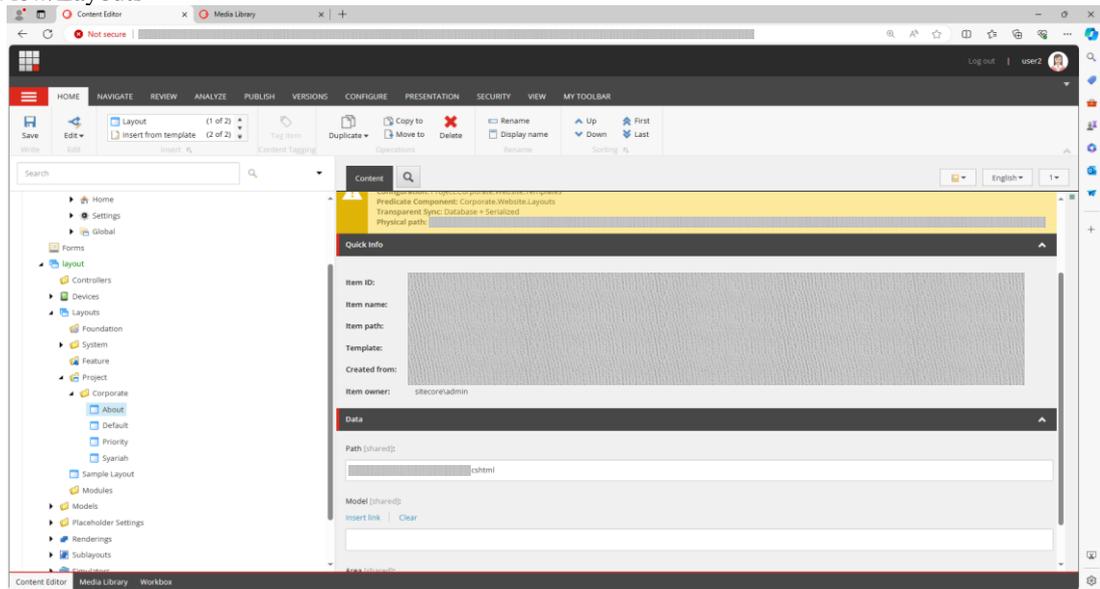
No	Kegiatan	Pelaksana			Mutu Baku		
		Mentor	Pemegang	Client	Kelengkapan	Waktu	Output
1	Mentor melakukan weekly meeting untuk bertemu dengan Client untuk memahami kebutuhan dan tujuan dari website	START			Device	Jam	
2	Mentor menyusun dan merumuskan kebutuhan Client terkait dengan pengembangan website				UI Design & UX Writing	Jam	
3	Mentor memberikan informasi kepada pemegang terkait kebutuhan dalam pengembangan website				Microsoft Word & Google Sheets	Jam	
4	Pemegang mencatat semua kebutuhan pengembangan website dengan membuat catatan					Jam	Notulen Rapat
3	Mentor meninjau dan menyelidiki dokumen tersebut memastikan kesesuaian dengan kebutuhan user					Jam	
4	Mentor memberikan arahan mengenai tugas yang harus dikerjakan dan memastikan platform yang disiapkan kepada pemegang				Sitecore	Jam	
5	Pemegang mengerjakan tugas yang diberikan menggunakan platform Sitecore				Sitecore	Hari	
6	Mentor memantau pekerjaan pemegang					Jam	
7	Mentor mengadakan SIT dengan pemegang (System Integration Testing) untuk menyesuaikan permintaan dari Client					Jam	
8	Jika ditemukan kesalahan pemegang melakukan perbaikan. Jika tidak, maka melanjutkan ke step selanjutnya					Jam	
9	Mentor mengadakan sesi UAT (User Acceptance Testing) dengan Client					Jam	
10	Client memberikan umpan balik					Jam	
11	Mentor melakukan peluncuran website dan memantau peluncuran untuk mengantisipasi masalah yang terjadi					Hari	
12	Pemegang melakukan perbaikan pada jika terdapat kesalahan atau pesan error saat peluncuran website					Hari	
13	Setelah website diluncurkan, Mentor merencanakan dan mengimplementasikan pengembangan lanjutan					Hari	
14	Pemegang melakukan pemeliharaan rutin sesuai arahan mentor untuk memastikan website tetap berjalan dengan baik					Hari	

Gambar 4.1 Standard Operating Procedure (SOP) PT XYZ

Dari adanya SOP ini juga akan menghasilkan website yang memenuhi standar kualitas yang diinginkan sehingga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan. Pelaksana dalam SOP ini mencakup mentor yang bertanggung jawab memantau proses pengembangan website dan mengimplementasikan pemahaman Client, pemegang sebagai pengembang *website* dan Client sebagai pengguna website.

B. Produk/Jasa yang Dihasilkan

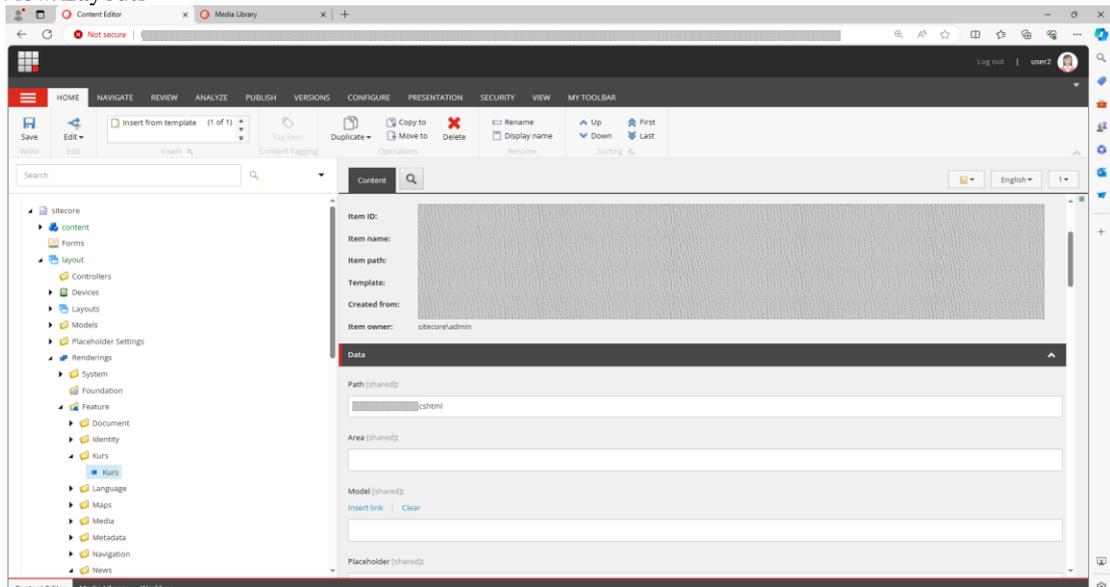
1. Pembuatan template CSHTML dan Rendering
 - a. View/Layouts



Gambar 4.2 View/Layouts pada Sitecore

Folder View/Layouts berisikan *directory file-file layout* utama yang digunakan untuk merancang struktur dasar halaman web.

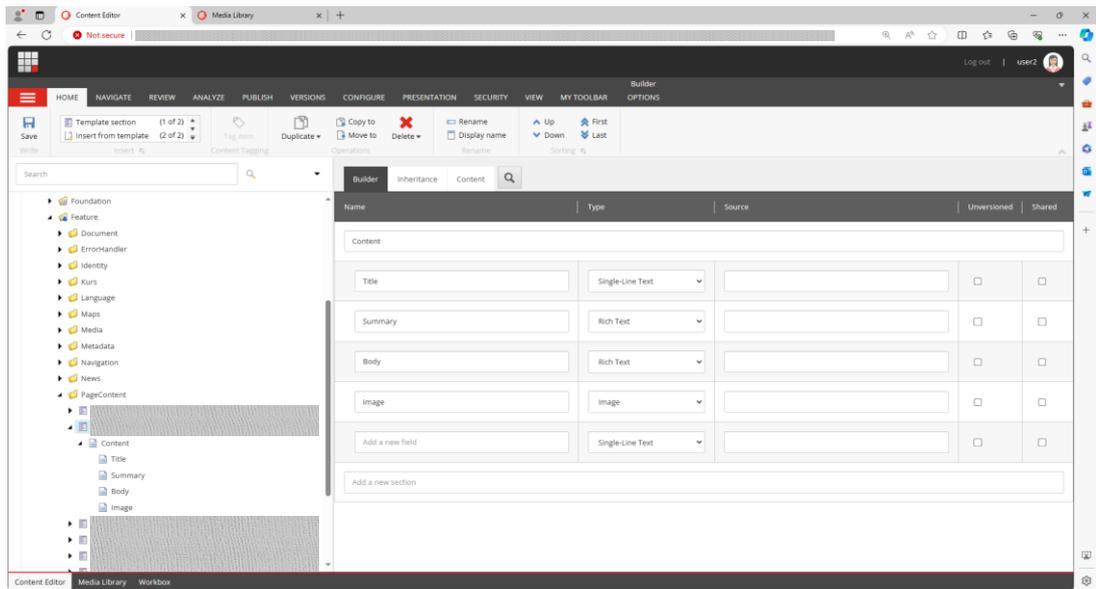
- b. View/Layouts



Gambar 4.3 Rendering pada Sitecore

Rendering pada Sitecore merupakan proses konversi data atau informasi untuk menampilkan konten dan fungsionalitas pada halaman web. Dengan menggunakan *rendering*, Develop dapat mengelola tata letak halaman *web*, serta dapat menambahkan dan mengelola berbagai jenis konten dengan cepat dan efisien. Jadi, pada Sitecore, develop dapat memasukkan Path File HTML untuk di Rendering.

c. Page Section Content



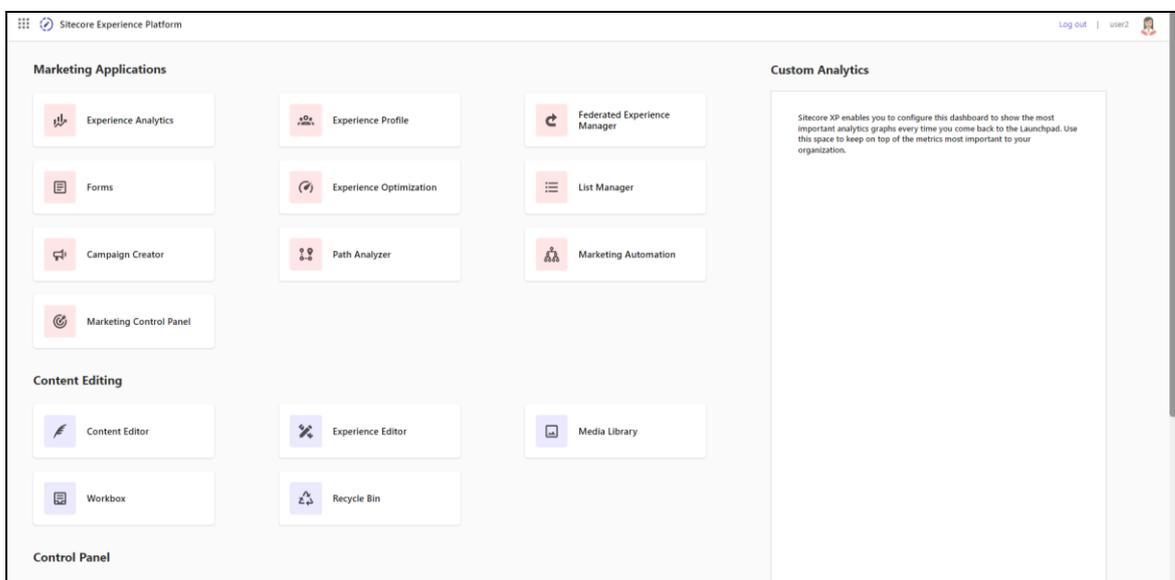
Gambar 4.4 Page Section Content pada Sitecore

Page Section Content pada Sitecore merupakan tempat untuk mengelola dan menampilkan konten di halaman web yang memungkinkan pengguna Sitecore dapat mengatur konten ke dalam bagian-bagian yang terdefinisi di dalam halaman web seperti, *title, description, summary, body, dan image*.

2. Fitur-fitur pada Sitecore

a. Sitecore Dashboard

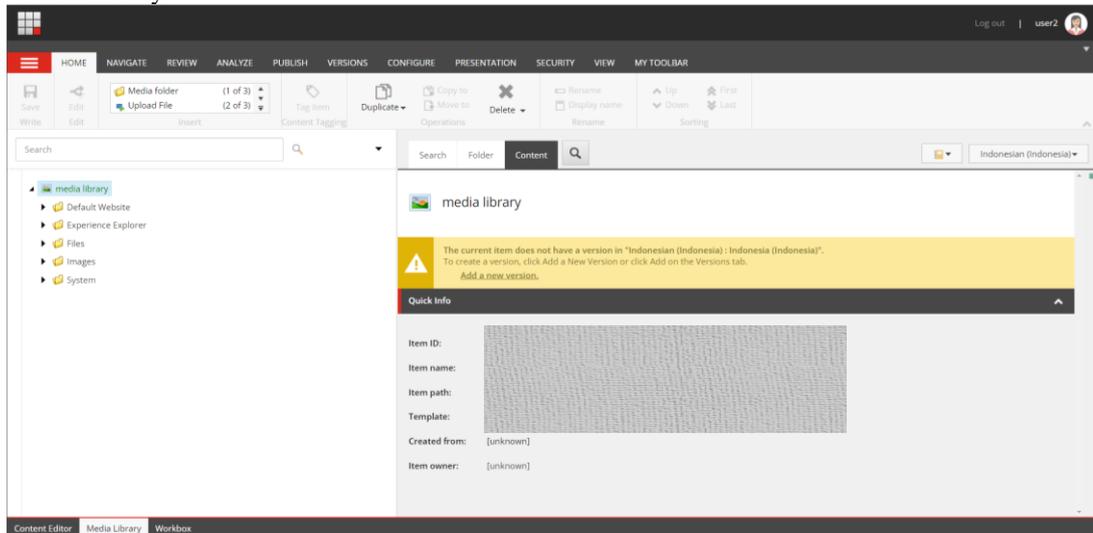
Sitecore Dashboard merupakan halaman utama setelah admin melakukan *login* pada Sitecore. Pada Sitecore Dashboard, editor dapat dapat mengakses berbagai fitur yang disediakan oleh Sitecore.



Gambar 4.5 Sitecore Dashboard

Dalam pengerjaan proyek pengembangan *website* PT XYZ, pemegang hanya menggunakan fitur Content Editor dan Media Library.

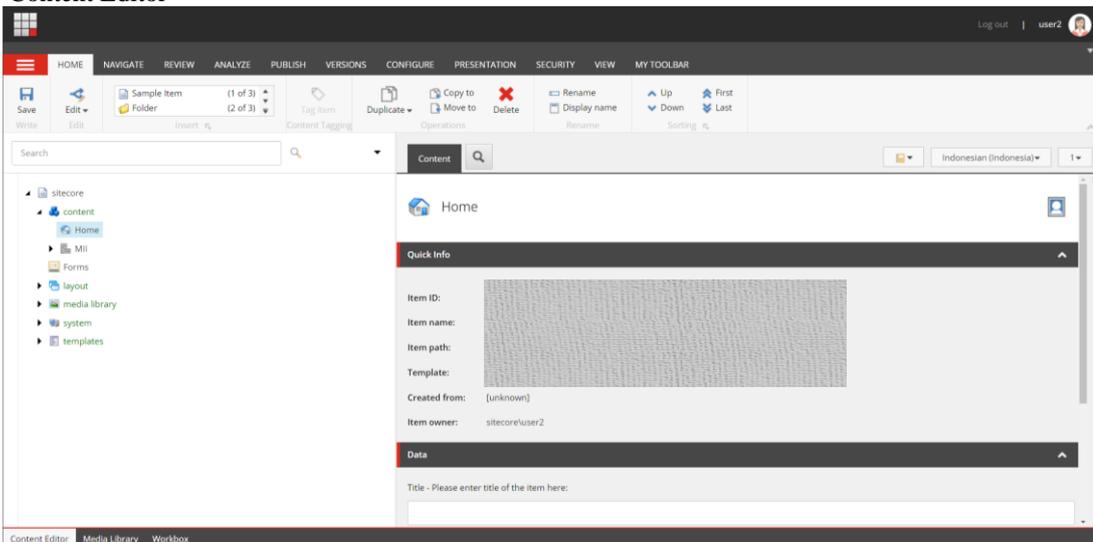
b. Media Library



Gambar 4.6 Media Library pada Sitecore

Fitur Media Library merupakan tempat penyimpanan berbagai jenis media digital yang memungkinkan pengguna untuk dapat mengelola, menyimpan, dan mengunggah media digital seperti gambar dan *file* PDF. Media yang disimpan dalam Media Library dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam konten situs web, seperti memasukkan *banner* pada halaman produk.

c. Content Editor



Gambar 4.7 Content Editor pada Sitecore

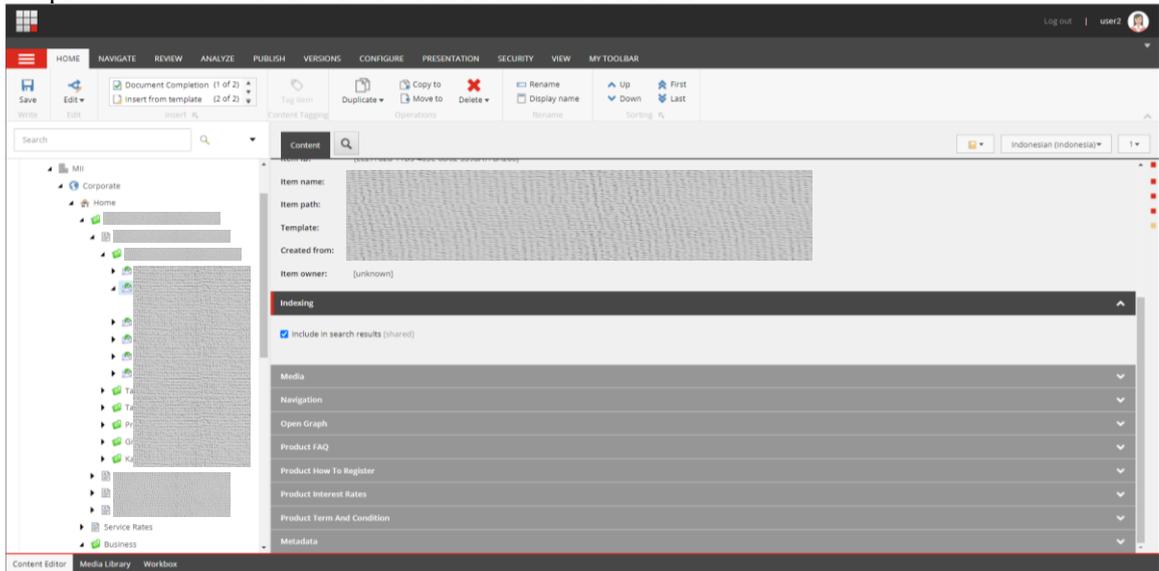
Content Editor adalah tools editor yang digunakan untuk mengelola dan mengedit semua konten dalam halaman situs web.

3. Flow Development Website Content Management System dengan Sitecore

a. Access Website Content Management System

Untuk meng-Access Website hasil Sitecore (sebelum di publikasikan) tidak bisa dilakukan secara independen, dikarenakan Sitecore merupakan Content Management System (CMS), sehingga seluruh Content yang tertampil di Website PT XYZ merupakan hasil dari Sitecore dan hanya dapat diatur dengan mengakses Sitecore.

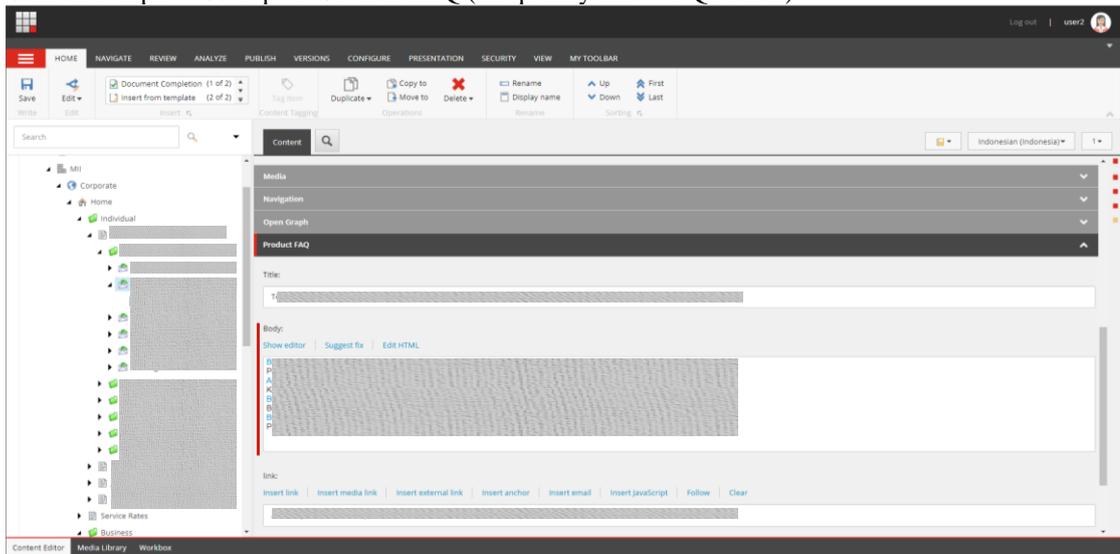
b. Template Code atau Content Writer dalam Memasukkan Konten



Gambar 4.8 Template Code atau Content Writer untuk Memasukkan Konten

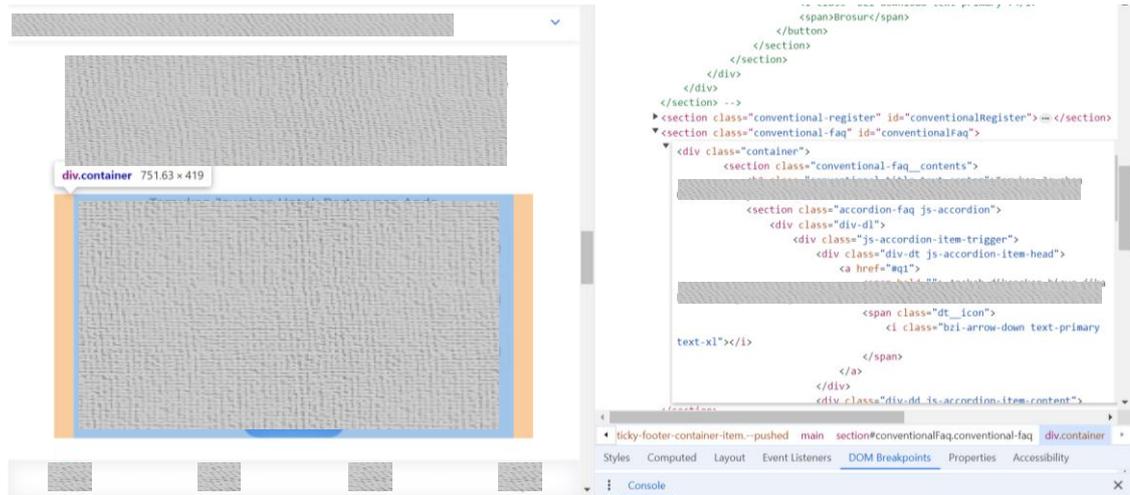
Pada Content Area di salah satu produk PT XYZ, *editor* dapat menambahkan text atau mengatur *code* di beberapa section yang terdiri dari Media, Navigation, Open Graph, Product FAQ, Product How To Register, Product Interest Rates, Product Term & Condition, dan Metadata.

1) Contoh Template Code pada Section FAQ (Frequently Answer Question)



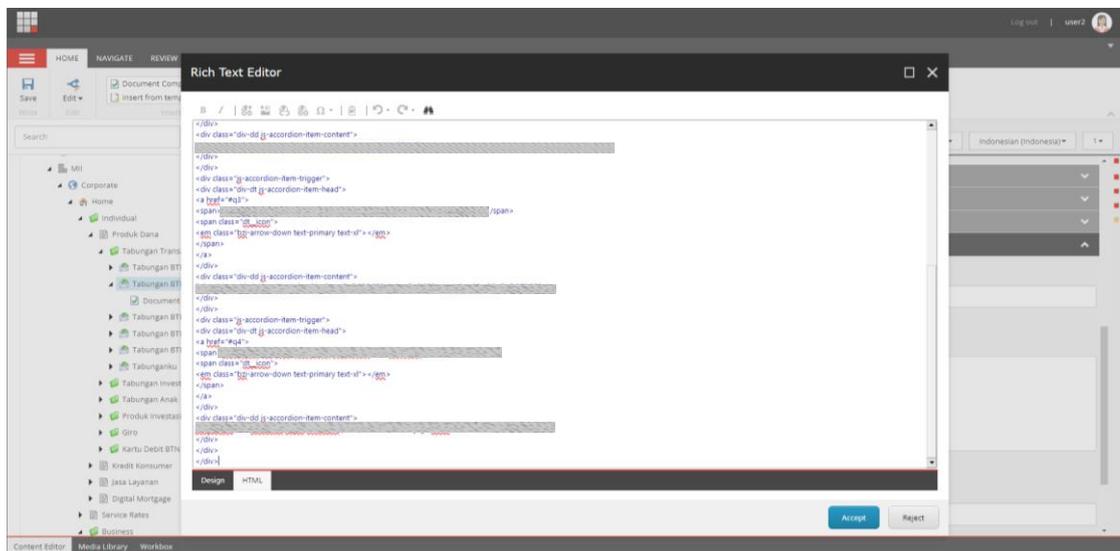
Gambar 4.9 Section FAQ pada Content Editor

Section FAQ berisikan kumpulan pertanyaan dengan menyediakan jawaban sesuai dengan informasi dari produk terkait. FAQ yang ditampilkan merupakan pertanyaan yang sering diajukan atau ditanyakan oleh nasabah.



Gambar 4.10 Inspect Element FAQ pada halaman Website Native

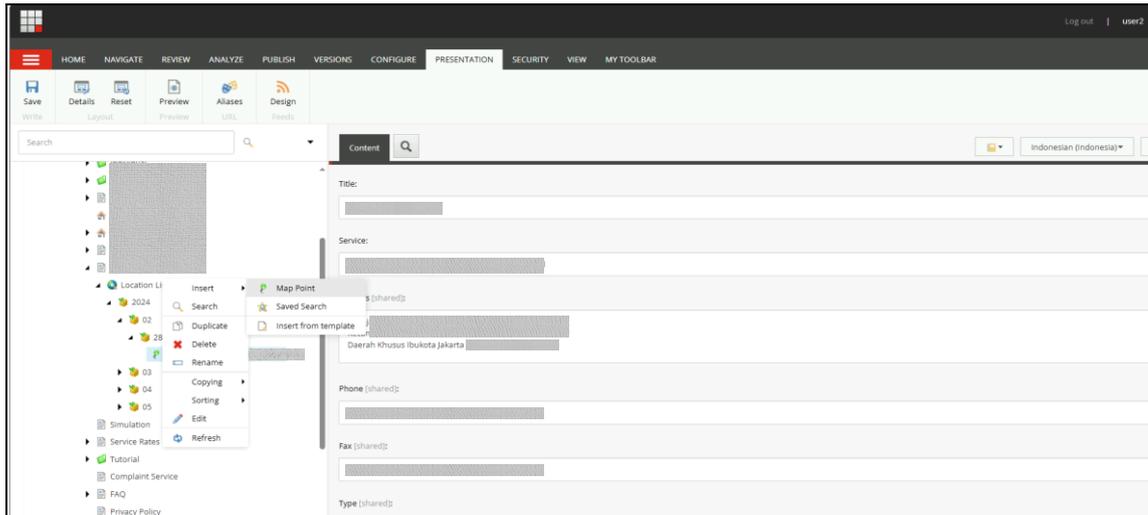
Untuk menyesuaikan tampilan dan animasi pada section FAQ, Editor dapat menyalin *code* dari halaman *website native* yang sudah ada.



Gambar 4.11 Editor HTML pada Content Editor

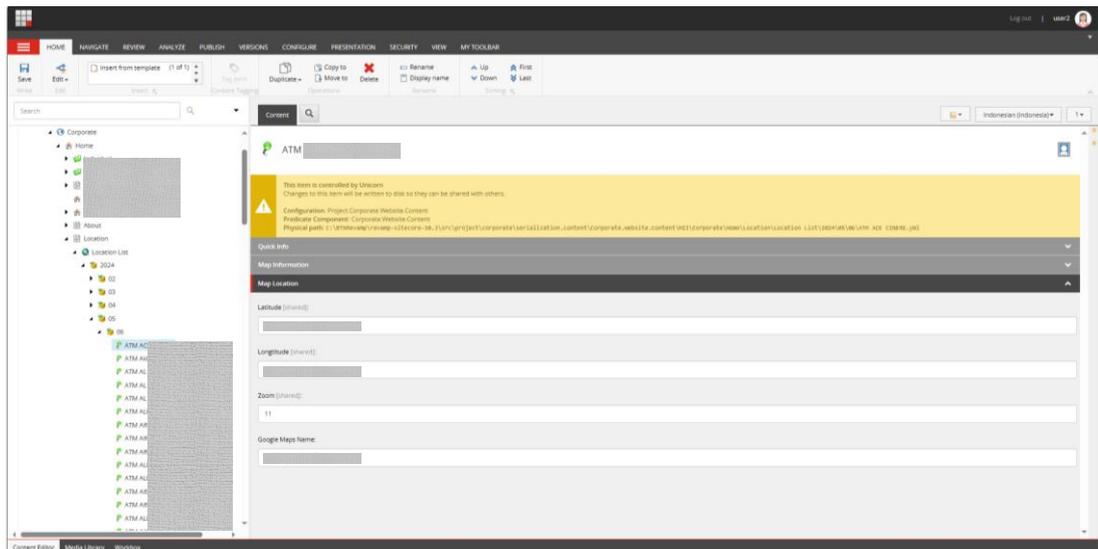
Setelah itu editor dapat memasukkan *code* ke *field body*, *edit HTML* lalu dapat mengubah isi konten seperti pertanyaan dan jawaban sesuai dengan produk terkait.

2) Cara menambahkan Section Lokasi



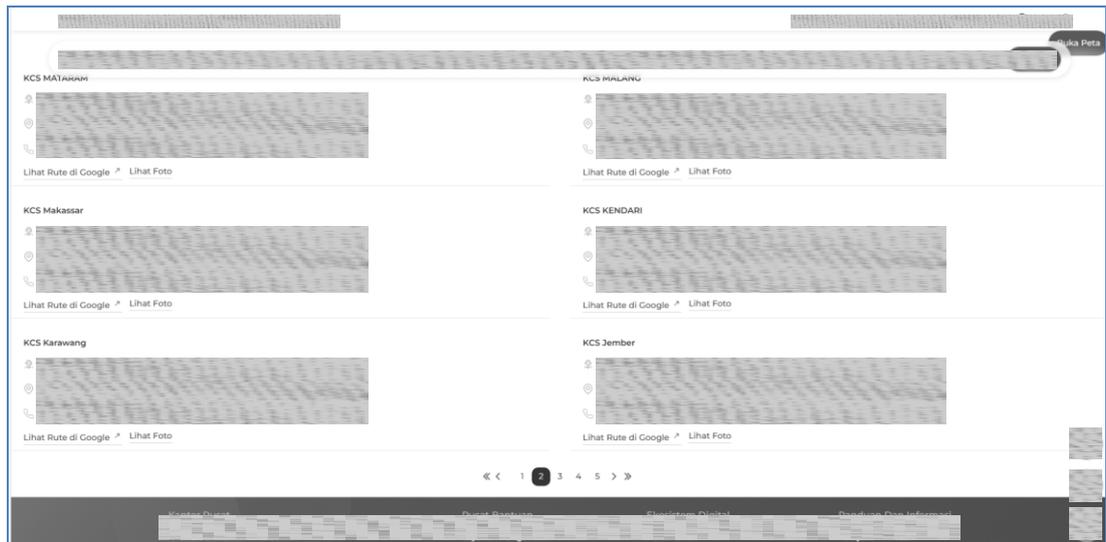
Gambar 4.12 Cara Menambahkan Section Lokasi pada Halaman Website PT XYZ

Arahkan ke bagian folder Location lalu klik kanan pada Location List, lalu Insert *location* untuk membuat *template* lokasi baru. Folder dengan nomor-nomor yang tertampil merupakan tanggal pembuatan *file* lokasi yang baru, ketika developer membuat tanggal 5, maka otomatis file masuk ke folder tanggal 5. Selanjutnya agar informasi lokasi tertampil pada halaman *website*, maka adapun yang harus di lengkapi, yaitu Nama Lokasi ATM (Title), Layanan ATM/KCP (Service), Alamat ATM/KCP (Address), Nomor Handphone, Fax, dan Type (ATM/KCP). Field ini dilengkapi sesuai dengan tipe dari layanan PT XYZ, jika yang dimasukkan adalah ATM, maka tidak perlu memasukkan Nomor Handphone dan Fax.



Gambar 4.13 Fields Lokasi pada Content Editor

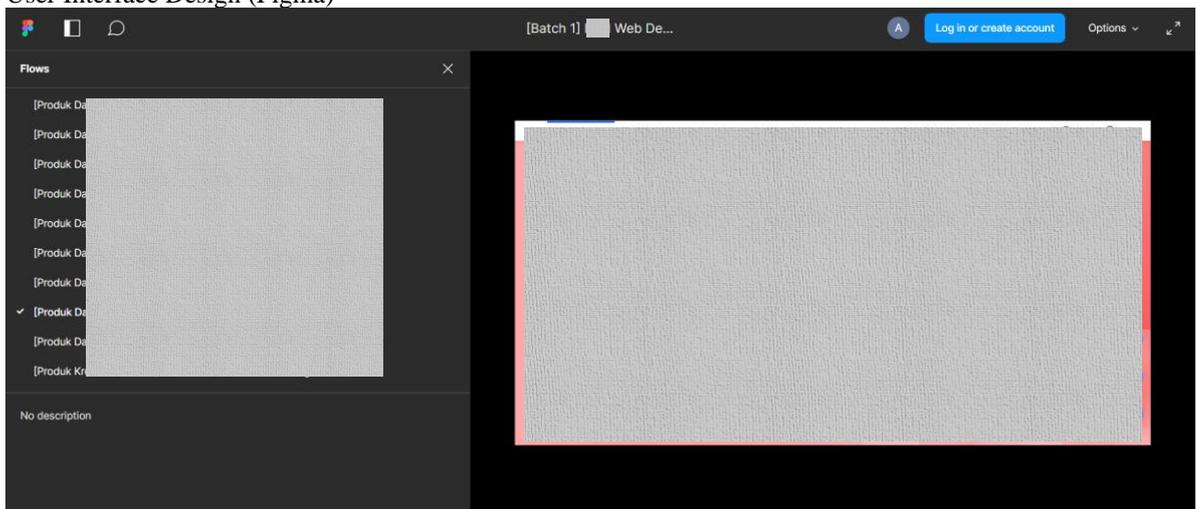
Selain itu, adapun yang harus di lengkapi agar User dapat melihat lokasi dengan akurat yaitu Latitude, Longitude, Zoom, dan Google Maps Name. Data ini diambil langsung dari Google Maps.



Gambar 4.14 Tampilan Lokasi yang Sudah Dibuat

Setelah seluruh field terisi dengan lengkap, maka tampilan pada halaman website akan seperti gambar 4.15.

4. Quality Control dan Fixing Issue pada Website PT XYZ
a. User Interface Design (Figma)



Gambar 4.15 User Interface Design (Figma) sebagai Panduan Quality Control

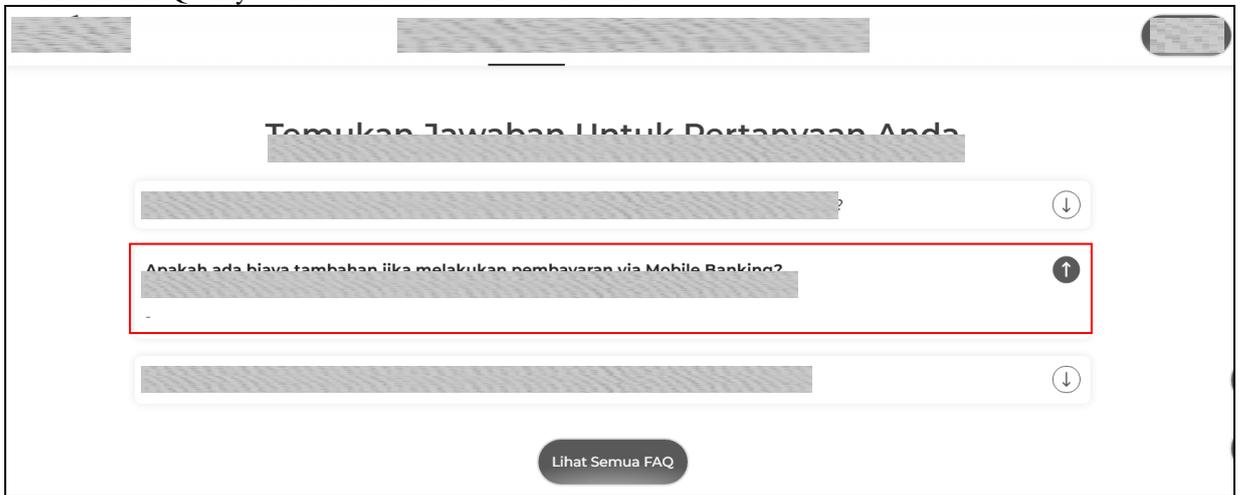
UI Design (Figma) digunakan oleh tim Quality Control sebagai acuan untuk mengecek kelengkapan elemen-elemen dan penempatan elemen pada website yang sedang dikembangkan. Pada gambar 4.16 menunjukkan UI Design halaman Kartu Debit PT XYZ yang terdapat title, highlight, description, dan button CTA. Tim Quality Control dapat mengecek apakah *website* yang sudah dibuat terdapat elemen yang lengkap dan sesuai atau belum.

Produk	Copy	Section Web	Wording INA	Wording ENG	ructu	Checklist	Approval BTN Team	
Banner	Title	Description	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	OK INA	[Redacted]	
						Not Yet		
	Title	Description	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	OK INA	[Redacted]	
						Other		
	Keunggulan	USP 1	Description	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	OK INA	[Redacted]
		USP 2	Description	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	OK INA	
		USP 3	Description	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	OK INA	
		USP 4	Description	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	Not Yet	
		USP 4	Description	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	Not Yet	
		USP 4	Description	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	Not Yet	
Syarat & Ketentuan	Title	Description	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	OK INA	[Redacted]	
	Description	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	[Redacted]	OK INA		

Gambar 4.16 User Experience Writing sebagai Panduan Quality Control

UX Writing digunakan oleh tim Quality Control sebagai acuan untuk mengecek kebenaran teks yang ditulis oleh pengembang di situs web. Sebagai bagian dari proses QC, tujuan utama dari UX Writing adalah untuk memastikan bahwa teks yang ditampilkan di situs web sesuai dengan panduan UX Writing dan dapat menyampaikan pesan dengan jelas kepada pengguna.

b. Melakukan Quality Control dan Mencatat Issue Tracker



Gambar 4.17 Contoh Elemen yang Hilang pada Section FAQ Website PT XYZ

Selama *developer* melakukan pengembangan, pemegang juga melakukan Quality Control terhadap *website* yang sedang dikembangkan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa yang tertampil pada halaman *website* sesuai dengan UX Writing. Maka dari itu, pemegang melakukan pengecekan pada *website* PT XYZ dan menyesuaikan dengan panduan yang diberikan yaitu UX Writing. Jika terdapat perbedaan maka pemegang akan mencatat menggunakan Google Sheets agar tim *developer* dapat memperbaiki masalah di situs web atau aplikasi secara instan ketika QC memperbarui catatan.

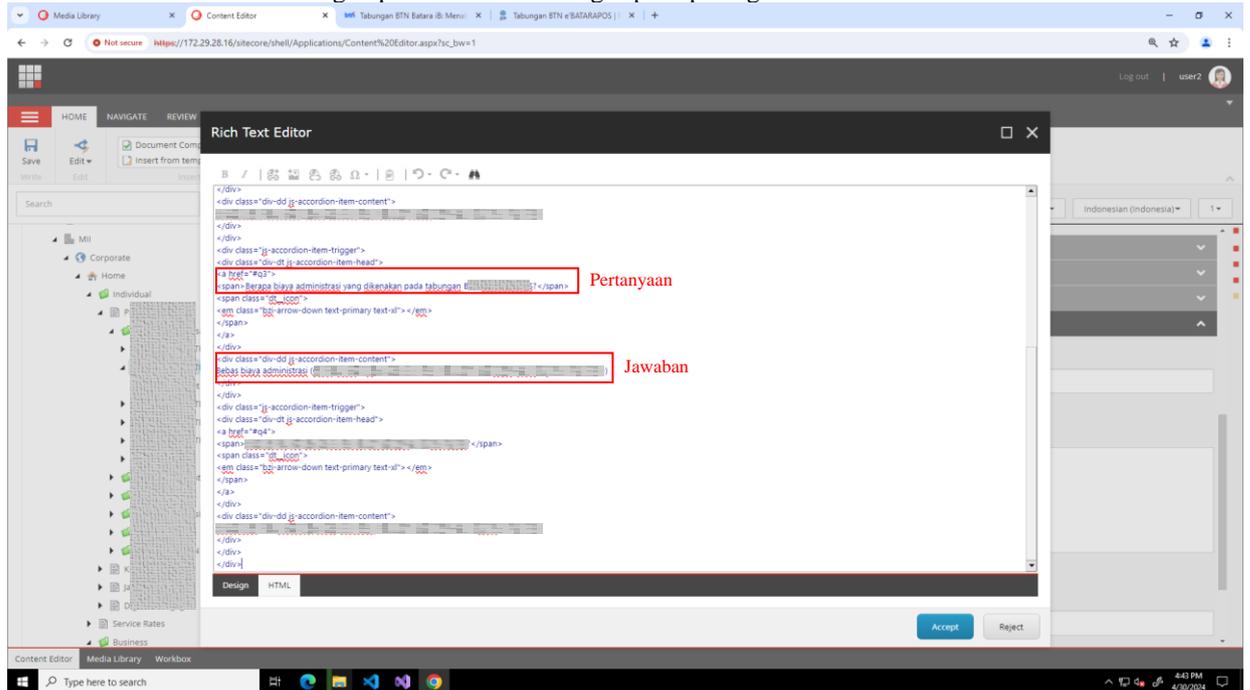
Issue Tracker Website (Desktop)							
No	Menu	Sub Menu	Product	Feature	Issues	Issue Type	Status
23	Individu	Jasa La		Bottom Link	Bagian " " belum connect ke link	Frontend	
24	Individu	Jasa La		Bottom Link	Bagian " " belum connect ke link te	Frontend	
25	Individu	Jasa La		Banner	Masih ada element yang kuning	Design	
26	Individu	Jasa La		Banner	Masih ada element yang kuning	Design	
27	Individu	Jasa La		Daftar PDAM	Bagian "Daftar PDAM via " Mobile" belum ada	Frontend	
28	Individu	Jasa La		FAQ	Point ke-2 dan ke-3 belum ada jawabannya	Frontend	Done
29	Individu	Jasa La		Cara Pembayaran	Bagian "via B " et Banking"	Frontend	Not yet
30	Individu	Jasa La		Banner	Masih ada element yang kuning	Design	Hold
				Fitur Menarik	Masih ada element warna kuning	Frontend	
31	Individu	Digital		Alur Pendaftaran	Warna font tidak terlihat/terlalu terang	Frontend	

Gambar 4.18 Contoh Cara penulisan Issue saat melakukan Quality Control

Semisal pada gambar 4.19 terdapat Issue bahwa di halaman produk Pembayaran PDAM pada bagian FAQ tidak ada jawabannya, maka pemegang akan mencatat pada Google Sheets agar dapat segera di perbaiki. Jika sudah diperbaiki maka status di ubah menjadi "Done" agar developer maupun tim testing dapat melakukan pengecekan kembali apakah Issue sudah benar-benar ter-solved.

c. Fixing

Setelah dilakukan pengecekan dan pencatatan Issue oleh tim Quality Control, pemegang juga memperbaiki atau menyelesaikan masalah yang tercatat dalam catatan Issue Tracker. Misalnya pada pada catatan terdapat Issue "Jawaban pada Section FAQ tidak ada" seperti pada gambar 4.5, maka dari itu pemegang melakukan *fixing* dengan menambahkan teks sesuai dengan panduan UX Writing seperti pada gambar 4.3.



Gambar 4.19 Melakukan Fixing di Content Editor

Setelah itu, pemegang mengecek di halaman *website*, apakah yang sudah di perbaiki tertampil dengan baik atau tidak.

C. Evaluasi Hasil Kerja

Pada proyek ini aplikasi CMS Sitecore sebagai *software* untuk mengembangkan *website* PT XYZ adalah tepat, dikarenakan Sitecore memudahkan *developer* untuk memasukkan banyak konten. Walaupun terdapat kelemahan yakni, terbatasnya pembuatan fitur-fitur yang diinginkan. Namun kelemahan dapat terselesaikan dengan menambahkan *section* baru atau dengan mengombinasikan dengan Layout Website Harcode.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pekerjaan yang telah dilakukan selama masa magang menggunakan platform Sitecore didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sitecore merupakan platform CMS yang lengkap dan tepat yang dirancang untuk pengembangan *website*, karena Sitecore memudahkan pengembang dalam menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan mudah dikelola.
2. Adapun tata cara penggunaan Platform Sitecore dalam pengembangan *website* yaitu sebagai berikut:
 - a. Menggunakan UI Design dan UX Writing sebagai acuan yang sudah di fiksasi oleh Klien.
 - b. Membuat Template dan mengatur Layout untuk setiap halaman pada *website*. Template yang dibuat harus mencakup semua jenis halaman sesuai kebutuhan User, seperti halaman Landing Page dan halaman produk.
 - c. Memasukkan konten seperti teks, judul, dan gambar berdasarkan UI Design dan UX Writing pada halaman Content Editor yang dapat membuat dan mengelola konten pada halaman-halaman yang telah dibuat menggunakan template yang sudah tersedia.

Quality Control merupakan bagian yang penting dalam pengembangan *website*, karena dengan melakukan Quality Control dapat memastikan apakah pekerjaan yang sudah dilakukan menggunakan Platform Sitecore sudah berjalan dengan baik sesuai dengan standarisasi.

B. Saran

1. Saran untuk Klien

Adapun saran yang diberikan kepada Klien yaitu agar dapat memberikan arahan yang jelas dalam pemberian Task kepada tim *developer*, sehingga *developer* dapat mengerjakan task secara tepat sasaran. Selain itu, adapun hambatan dalam pengerjaan dikarenakan Jaringan yang dipakai terasa lambat. Maka dari itu pemegang menyarankan untuk memperbaiki jaringan agar mempermudah proses pengembangan.

2. Saran untuk Diri Sendiri

Adapun saran untuk diri sendiri yaitu berani untuk mencoba eksplorasi terhadap Platform yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan memperluas pemahaman tentang platform yang digunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur pemegang panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga pemegang dapat menyelesaikan kegiatan magang ini dengan baik. Pada kesempatan ini pemegang ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, berkah, dan hidayah-Nya
2. Orang tua pemegang yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik secara moril maupun materil.
3. PT Metrodata Electronics Tbk yang telah memberikan izin dan mempercayakan kepada pemegang agar dapat melakukan kegiatan magang di yayasan tersebut.
4. Bapak Sedy Ferdian Sujadi, S.Kom., M.T. selaku Dosen Pembimbing kegiatan magang yang selalu memberikan masukan, nasihat dan saran-saran yang bermanfaat selama pelaksanaan kegiatan magang berlangsung.
5. Bapak Dede dan Ibu Agustin selaku mentor yang selalu sabar dalam membimbing dan mengajari pemegang selama kerja praktik.
6. Rekan-rekan magang dalam melakukan kegiatan magang yang telah memberikan semangat, pendapat, dan berbagi ilmu yang sangat bermanfaat baik selama kegiatan magang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Sanjaya and S. , "Perancangan Dan Implementasi Company Profile Berbasis Website Sebagai Media," *Conference on Business, Social Sciences and Technology*, vol. 1, no. 1, 2021.
- [2] "Drexel Edu," [Online]. Available: <https://drexel.edu/it/help/a-z/sitecore/>. [Accessed 19 Mei 2024].
- [3] M. S. R. Hedau and P. O. Mandge, "LOW CODE & NO CODE SOFTWARE DEVELOPMENT OF THE FUTURE," *International Research Journal of Modernization in Engineering Technology and Science*, vol. 03, no. 06, pp. 2582-5208, 2021.

- [4] A. Abednego, S. and E. Julianto, "Pengembangan Aplikasi Layanan Multiguna Menggunakan Low-Code," *Jurnal Informatika Atma Jogja*, vol. 2, no. 1, pp. 10-19, 2021.
- [5] M. C. Johnson, "autonom8," 27 Juli 2022. [Online]. Available: <https://autonom8.com/advantages-and-disadvantages-of-the-low-code-platform/>. [Accessed 19 Mei 2024].
- [6] R. Saputra and K. , "WEBSITEINFORMASI SEKOLAH MENGGUNAKAN CONTENT MANAGEMENT SYSTEM PADA MA TIJAROTAL LANTABUR," *Jurnal Bina Komputer (JBKom)*, pp. 2685-2683, 2021.
- [7] P. Utami and D. Hidayati, "PENGEMBANGAN MODUL PEMROGRAMAN WEBSITE CONTENT MANagementsYSTEM UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUANGURU DALAM PENGELOLAAN WEBSITESEKOLAHDISMA NEGERI 1 CEPOGO BOYOLALI," *AoEJ: Academy of Education Journal*, vol. 12, no. 1, 2021.
- [8] K. Garala, "Addact Net," 13 September 2021. [Online]. Available: <https://www.addact.net/what-is-sitecore-why-sitecore>. [Accessed 19 Mei 2024].
- [9] "Sitecore," [Online]. Available: <https://www.sitecore.com/products>. [Accessed 19 Mei 2024].
- [10] "Sitecore," [Online]. Available: <https://www.sitecore.com/products/experience-manager>. [Accessed 19 Mei 2024].
- [11] S. Gunawan, B. E. W. Wibowo, D. S. Wahjono and S. Harahap, "PROSEDUR QUALITY CONTROL PADA PT JST INDONESIA," *ESENSI : Jurnal Manajemen Bisnis*, vol. 26, no. 1, 2023.
- [12] Coursera Staff, "Coursera," 9 Maret 2024. [Online]. Available: <https://www.coursera.org/articles/quality-assurance-vs-quality-control>. [Accessed 19 Mei 2024].